

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia hidup pasti mempunyai tujuan, salah satu tujuan yang umum adalah untuk memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan berbagai macam bentuk mulai dari ketersediaan sandang, pangan, maupun papan. Namun bukan hanya itu, harta yang melimpah dan keuangan yang memadai pun mampu menjadi tolak ukur apakah seseorang itu dikatakan sejahtera.

Saat ini tingkat kebutuhan, gaya hidup dan budaya konsumerisme membuat sebagian masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali. Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan untuk berinvestasi, kebutuhan yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pengelolaan keuangan terutama untuk keuangan yang tidak memadai atau yang berpenghasilan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan membuat masyarakat kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya.

Tidak seorangpun ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun banyak juga orang yang tidak menyadari pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan keuangannya. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut defisit dalam keuangan (Dawud Hakiki, 2012).

Terdapat beberapa masalah keuangan yang terjadi pada masyarakat khususnya untuk tenaga kerja yang produktif yang merupakan profesional muda, seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, membayar uang indekos, belanja online dan lainnya. Hal ini dikarenakan profesional muda tentu saja mempunyai pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka, mereka memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi dalam pergaulan dan memperhatikan faktor gengsi, sehingga mereka mengeluarkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhannya (David Rudyanto, 2014).

Ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari pengetahuan keuangan adalah untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan membuat seseorang mampu menggunakan uangnya dengan bijak.

Hasil penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013). menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih bervariasi.

Faktor yang mungkin mempengaruhi selanjutnya adalah pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak, dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan

pajak penghasilan (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Tujuan dari pendapatan adalah untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab mengingat dana yang tersedia.

Hasil penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, menurut Perry dan Morris (2005) menghasilkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih bervariasi.

Keputusan lainnya yang mungkin mempengaruhi yaitu gaya hidup. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Joseph Plumer (1974) mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktifitas-aktifitas manusia dalam hal pola seseorang dalam menghabiskan waktunya, minat seseorang, pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain, karakter-karakter dasar seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan di mana mereka tinggal.

Hasil penelitian David Rudyanto (2014) menunjukkan bahwa disarankan bagi profesional muda seharusnya juga mempertimbangkan tingkat pendapatan yang dimiliki karena berbedanya modal tiap investasi, serta mempertimbangkan tingkat pengetahuan terhadap investasi. Karena pada umumnya semakin tinggi

sebuah investasi maka tuntutan pengetahuan yang dimiliki cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, penelitian Johan (2009) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih bervariasi.

Atas fenomena yang terjadi tentang perilaku pengelolaan keuangan dan hasil dari peneliti sebelumnya yang tidak konsisten. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda di Surabaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : Apakah pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesional muda di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini, yaitu : Untuk menguji apakah pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesional muda di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lain yang mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang perilaku pengelolaan keuangan berupa pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup yang perlu dipertimbangkan untuk membuat keputusan mengatur keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup sebagai faktor pengukuran perilaku pengelolaan keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan untuk penelitian ini, yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis, atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, dan sebagainya serta hasil analisis dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.